

ANALISIS KARAKTERISTIK KUALITATIF DALAM PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN IASB DAN DSAK IAI

Winny Oktariska Zega¹, Karen Soli Gracia Ndruru², Hamonangan Siallagan³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen

winny.zega@student.uhn.ac.id, karen.ndruru@student.uhn.ac.id,

monangsiallagan@gmail.com

ABSTRACT

The characteristics of financial statements are the primary foundation for building stakeholder trust in making economic decisions. This study aims to highlight and compare the qualitative characteristics of financial statement presentation and disclosure with the standards of the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI). This study uses a qualitative descriptive method with a comparative study approach, analyzing and assessing the application of international accounting standards to domestic regulations in Indonesia. The study results indicate that DSAK IAI successfully harmonizes the Fundamental Characteristics and Supporting Characteristics in accordance with IASB guidelines. However, the inclusion of elements in the representation remains a significant obstacle due to management subjectivity, which is still oriented towards legal formalities rather than economic substance. This study concludes that the successful presentation of relevant financial information lies in the synergistic harmonization of regulations and compliance with financial statement preparation.

Keywords: *Qualitative Characteristics, Financial Statement Disclosure, IASB, DSAK IAI.*

ABSTRAK

Karakteristik Laporan Keuangan merupakan pondasi utama dalam membangun suatu kepercayaan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan karakteristik kualitatif dalam penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan dengan standar International Accounting Standards Board (IASB) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi komparatif dengan menganalisis dan mengkaji adopsi standar akuntansi Internasional ke dalam regulasi domestik di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa DSAK IAI berhasil mengharmonisasikan Karakteristik fundamental dan Karakteristik Pendukung sesuai dari pedoman IASB. Namun, pemenuhan unsur dalam representasi masih terkendala tinggi karena subjektivitas manajemen yang masih berorientasi pada formalitas hukum dibanding substansi ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penyajian informasi keuangan yang relevan adalah adanya harmonisasi yang sinergi antara regulasi yang selaras dengan kepatuhan terhadap penyusunan laporan keuangan.

Kata kunci : Karakteristik Kualitatif, Pengungkapan Laporan Keuangan, IASB, DSAK IAI.

A. Pendahuluan

Di era integrasi global dan pasar modal yang tanpa batas, informasi keuangan telah bertransformasi menjadi suatu komoditas yang sangat krusial bagi para pengambil keputusan. Salah satu informasi keuangan yang paling menonjol adalah laporan keuangan. Laporan Keuangan merupakan sebuah catatan tertulis yang memberikan gambaran kondisi suatu perusahaan dalam satu periode tertentu (Nisa & Budi Astuti, 2024). Laporan keuangan berasal dari sekian banyak transaksi yang dikumpulkan yang sifatnya finansial kemudian dicatat, digolongkan dan diringkas secara tepat sesuai dengan standar yang ada (Syaharman, 2018). Laporan keuangan saat ini tidak lagi dipandang sekedar laporan keuangan tahunan biasa yang dibuat oleh perusahaan melainkan menjadi alat komunikasi yang sangat penting yang menghubungkan pihak manajemen dan pihak investor. Di tengah-tengah perkembangan zaman saat ini, arus kegiatan ekonomi semakin gencar dengan melintasi batas negara untuk menghasilkan informasi keuangan yang bisa diperbandingkan di tingkat Internasional. Suatu informasi yang berkualitas tentu tidak akan lepas dari

cara pengelolaan informasi dengan memberikan penggambaran dalam efisiensi alokasi modal pasar dan keuangan global.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Suatu informasi yang disajikan lewat laporan keuangan, penyajiannya harus memiliki nilai guna yang berstandar tinggi lewat karakteristik kualitatif yang didukung relevansi dan representasi yang tepat yang menjadi pondasi utama yang menjamin serta mampu mendukung pengambilan keputusan bahwa realitas ekonomi perusahaan tercermin secara jujur dan akurat dalam angka-angka akuntansi. Jika laporan yang disajikan membingungkan atau tidak sesuai maka tentu investor akan lebih takut untuk menanamkan modalnya. Informasi keuangan yang memiliki kualitas yang tinggi sangat krusial untuk meminimalkan keseimbangan informasi antara manajemen dan pemilik modal agar tidak salah dalam penanaman modal di pasar keuangan. Di tengah-tengah maraknya arus konvergensi standar akuntansi global menuju Internasional Financial Reporting Standards (IFRS) dan Accounting Standards Board (IASB).

Perkembangan standar akuntansi di Indonesia merupakan bagian penting dari upaya harmonisasi pelaporan keuangan dengan standar internasional. Melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), Indonesia secara bertahap melakukan konvergensi terhadap International Financial Reporting Standards (IFRS) yang diterbitkan oleh International Accounting Standards Board (IASB). Konvergensi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas, transparansi, dan daya banding laporan keuangan perusahaan Indonesia di tingkat global, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap informasi keuangan yang disajikan. Meskipun demikian, proses adopsi IFRS di Indonesia tidak dilakukan secara penuh (full adoption), melainkan melalui mekanisme konvergensi yang mempertimbangkan karakteristik lingkungan hukum, ekonomi, dan praktik bisnis nasional.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun DSAK IAI telah mengacu pada Kerangka Konseptual IASB, masih terdapat ruang untuk mengkaji sejauh mana karakteristik

kualitatif laporan keuangan, khususnya dalam aspek penyajian (presentation) dan pengungkapan (disclosure), telah diimplementasikan secara konsisten. Perbedaan interpretasi terhadap prinsip-prinsip akuntansi, penggunaan professional judgement oleh manajemen, serta penyesuaian terhadap regulasi nasional berpotensi menimbulkan variasi dalam kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Apabila karakteristik kualitatif tersebut belum diterapkan secara optimal, maka tujuan utama pelaporan keuangan dalam menyediakan informasi yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan berisiko tidak tercapai secara maksimal.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada implementasi IFRS terhadap kualitas laporan keuangan, tingkat konservatisme akuntansi, manajemen laba, maupun dampaknya terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian yang secara khusus membandingkan karakteristik kualitatif dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan Kerangka Konseptual IASB dan DSAK IAI masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini

menjadi penting karena tidak hanya mengidentifikasi tingkat keselarasan kedua kerangka konseptual tersebut, tetapi juga mengevaluasi potensi perbedaan yang muncul akibat proses konvergensi IFRS di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan teori pelaporan keuangan serta menjadi bahan evaluasi bagi regulator dan praktisi dalam meningkatkan kualitas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang sesuai dengan praktik internasional tanpa mengabaikan karakteristik lingkungan bisnis nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif karakteristik kualitatif dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan Kerangka Konseptual International Accounting Standards Board (IASB) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan tingkat keselarasan serta perbedaan yang muncul sebagai konsekuensi dari proses konvergensi IFRS ke dalam standar akuntansi keuangan di

Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan penyesuaian terhadap kondisi bisnis dan regulasi nasional. Melalui analisis tersebut, penelitian ini juga mengevaluasi kontribusi harmonisasi kedua standar dalam meningkatkan kualitas, transparansi, dan daya banding laporan keuangan perusahaan Indonesia pada lingkungan pasar modal global.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai harmonisasi standar akuntansi internasional dengan standar nasional, khususnya pada aspek karakteristik kualitatif penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi akuntan, auditor, akademisi, regulator, serta penyusun standar dalam memahami implementasi karakteristik kualitatif sesuai Kerangka Konseptual IASB dan DSAK IAI, sekaligus menjadi bahan evaluasi terhadap kebijakan konvergensi IFRS di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan yang beroperasi pada lingkungan bisnis internasional dalam menyusun

laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi tinggi, transparan, dapat diperbandingkan, serta memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan di tingkat nasional maupun global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dan analisis komparatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai karakteristik kualitatif dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan Kerangka Konseptual *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia* (DSAK IAI). Metode ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis secara statistik, melainkan mendeskripsikan, membandingkan, serta menginterpretasikan konsep-konsep yang terdapat dalam kedua standar akuntansi tersebut (Creswell & Creswell, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi

dokumentasi terhadap berbagai sumber ilmiah, meliputi Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan IASB, Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan DSAK IAI, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), IFRS Foundation, artikel ilmiah bereputasi, buku referensi, serta peraturan yang berkaitan dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Penggunaan berbagai sumber tersebut bertujuan memperoleh informasi yang komprehensif mengenai perkembangan harmonisasi standar akuntansi internasional dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, serta mengkaji literatur yang relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan, sedangkan analisis komparatif digunakan untuk membandingkan persamaan, perbedaan, serta tingkat

harmonisasi karakteristik kualitatif dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan antara IASB dan DSAK IAI. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai kesesuaian implementasi standar internasional dalam konteks pelaporan keuangan di Indonesia (Moleong, 2021; Cohen et al., 2018).

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai dokumen resmi, literatur ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas konvergensi IFRS dan implementasi PSAK di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai tingkat harmonisasi karakteristik kualitatif laporan keuangan serta implikasinya terhadap kualitas penyajian dan pengungkapan informasi keuangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen dari ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi yang dibuat oleh manajemen dengan tujuan

untuk mempertanggungjawabkan dokumen yang dibebankan kepada pemilik perusahaan (Satria & Leliana, 2016). Laporan ini berfungsi sebagai bagian dari evaluasi kinerja, menilai kondisi usaha, dan pondasi dalam pengambilan keputusan. Menurut IAI (2002, dalam Ilham Satria & Leliana, 2016) salah satu karakteristik penting dari laporan keuangan yang mampu dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan bisnis dan akuntansi yang memadai adalah :

a. Dapat dipahami

Suatu laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas informasi yang mudah di mengerti oleh pemakai. Artinya, pengguna dari laporan keuangan harus mampu memiliki kemampuan yang memadai, paham akan aktivitas ekonomi dan bisnis dan ada kemauan dalam mempelajari informasi yang wajar.

b. Relevan

Informasi yang disajikan lewat laporan keuangan harus relevan dan mempengaruhi keputusan seorang pemakai laporan. Informasi yang disajikan lewat laporan keuangan harus menggunakan data yang sudah di evaluasi di masa lalu, masa sekarang dan di masa mendatang

yang bisa memperbaiki pengambilan keputusan yang lebih tepat.

c. Keandalan

Suatu informasi disebut andal apabila bebas dari pengaruh lain, kesalahan material dan dapat dipercaya sehingga pemakai laporan keuangan lebih leluasa karena disajikan dengan wajar.

d. Dapat dibandingkan

Posisi dan kinerja laporan keuangan dapat dibandingkan dari laporan keuangan sebelumnya. Dengan langkah tersebut, pemakai dapat membandingkan dan mendapatkan informasi terkait kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mampu mencapai standar keuangan yang tepat.

2. Karakteristik Kualitatif

Karakteristik kualitatif terbagi menjadi 2 bagian yaitu karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif pendukung. Karakteristik Kualitatif Fundamental terbagi atas dua bagian (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024):

a. Relevan

Relevan adalah suatu informasi yang dapat menjadi pembeda dalam pengambilan keputusan yang mempunyai nilai prediksi dan nilai

konfirmasi. Suatu informasi keuangan yang bisa dijadikan sebagai masukan dalam memprediksikan pengeluaran di masa mendatang maka informasi keuangan tersebut bisa dikatakan memiliki nilai prediktif. Apabila suatu informasi memberikan evaluasi terhadap umpan balik yang diberikan maka informasi tersebut dapat dikatakan sebagai informasi yang mempunyai nilai konfirmasi.

b. Penyajian yang Tepat

Suatu informasi keuangan yang tidak menggambarkan fenomena yang relevan maka suatu informasi yang disampaikan tidak dapat berguna. Suatu informasi harus disajikan dengan fenomena yang relevan agar bisa menghasilkan suatu informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pengguna. Untuk mencapai penyajian yang tepat maka harus memiliki karakteristik yang lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Ketiga karakteristik harus saling beriringan untuk bisa menggambarkan suatu fenomena yang relevan yang bisa diterima baik oleh pengguna.

Pada Karakteristik Kualitatif pendukung, karakteristik kualitatif ini sebagai pemacu yang dalam meningkatkan kemampuan kegunaan

suatu informasi yang digunakan yang disajikan secara relevan dan secara tepat. Karakteristik kualitatif pendukung akan selalu beriringan dengan karakteristik kualitatif fundamental dikarenakan informasi tidak akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan tidak relevan dan tidak disajikan dengan fenomena yang tepat. Karakteristik kualitatif pendukung terbagi atas 4 bagian yaitu :

a. Keterbandingan

Keterbandingan adalah Karakteristik kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi pengguna dan memahami suatu perbedaan yang ada.

b. Dapat Dipahami

Informasi yang di dapat akan memudahkan dalam mengklasifikasikan dan menguraikan informasi yang lebih jelas dan tepat. Hal ini didasari dari ketepatan elemen yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Dapat dibuktikan

Informasi yang didapatkan harus dapat dibuktikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembuktian langsung artinya memberikan penyajian yang relevan atau pengamatan langsung sedangkan

pembuktian tidak langsung artinya pengecekan terhadap model dan mengecek kembali hasil yang menggunakan metode yang sama.

d. Tepat Waktu

Tepat waktu berarti Informasi yang disediakan oleh pengguna mampu memengaruhi informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi yang disampaikan harus tersedia sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya.

Untuk memfasilitasi karakteristik kualitatif sebagai informasi yang bagus, IASB merumuskan suatu standar global yaitu Internasional Financial Reporting Standards (IFRS) dengan pengukuran berbasis nilai wajar dengan tujuan meningkatkan akuntabilitas, efisiensi dan transparansi yang berdampak pada kualitas laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

3. Penyajian dan Pengungkapan

Kerangka konseptual pelaporan keuangan tidak akan lepas dari penyajian dan pengungkapan yang menjadi alat komunikasi, prinsip dan tujuan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019). Penyajian dan pengungkapan salah satu alat komunikasi yang dijadikan dalam kerangka konseptual laporan

keuangan dalam mencapai tujuan dan prinsip. Hal ini dapat menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam mencapai pengembangan yang cepat terhadap penyajian dan pengungkapan yang efektif pada penyajian penghasilan dan ekuitas

4. International Financial Reporting Standards (IFRS)

IFRS merupakan suatu standar yang diterbitkan oleh Accounting Standards Board (IASB) yang dimanfaatkan dalam global sebagai alat komunikasi kepada investor dalam menerapkannya dalam perusahaan. IFRS mempunyai 3 karakteristik yang aktual digunakan yaitu (1) principle based yang mengacu pada pengakuan dengan profesional judgement manajemen, (2) Penggunaan Nilai wajar, (3) Pengungkapan yang lebih mendalam tentang laporan keuangan sebagai konsekuensi dari penggunaan principle based (Pratiwi & Widiyati, 2025).

Pengadopsian penuh terhadap kerangka konseptual dalam pelaporan keuangan dari DSAK IAI terhadap IASB menransformasi pelaporan keuangan yang mempedomani karakteristik fundamental relevansi yang tepat dan didukung oleh

karakteristik peningkatan pada perbandingan dan verifikasi. Kerangka konseptual pelaporan keuangan mengantarkan pada standar yang berbasis prinsip yang menyesuaikan dan menyeimbangkan nilai wajar dalam keandalan yang sesuai. Hal ini tentu diperkuat oleh karakteristik kualitatif dalam mengurangi asimetri informasi dan pasar modal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian komparatif, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan Kerangka Konseptual *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia* (DSAK IAI) pada dasarnya telah menunjukkan tingkat harmonisasi yang tinggi. DSAK IAI telah mengadopsi karakteristik kualitatif fundamental yang meliputi relevansi (*relevance*) dan representasi tepat (*faithful representation*), serta karakteristik kualitatif pendukung berupa keterbandingan (*comparability*), keterverifikasi (*verifiability*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*) sebagaimana

diatur dalam Kerangka Konseptual IASB. Harmonisasi tersebut menunjukkan komitmen Indonesia dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan agar sejalan dengan praktik akuntansi internasional.

Meskipun demikian, implementasi karakteristik kualitatif dalam praktik penyajian dan pengungkapan laporan keuangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penerapan representasi yang tepat (*faithful representation*) yang memerlukan pertimbangan profesional (*professional judgement*) serta konsistensi dalam mengutamakan substansi ekonomi dibandingkan formalitas hukum. Oleh karena itu, keberhasilan harmonisasi standar tidak hanya ditentukan oleh keselarasan regulasi, tetapi juga oleh kualitas implementasi yang didukung kompetensi penyusun laporan keuangan, efektivitas pengawasan, serta komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan, transparan, andal, dan dapat diperbandingkan. Dengan demikian, harmonisasi antara IASB dan DSAK IAI diharapkan mampu memperkuat

kredibilitas laporan keuangan perusahaan Indonesia serta meningkatkan daya saingnya di lingkungan pasar modal dan ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, D., Britton, A., & Jorissen, A. (2020). *International Financial Reporting and Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2024*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- IFRS Foundation. (2024). *IFRS Accounting Standards—Conceptual Framework for Financial Reporting*. IFRS Foundation.
- International Accounting Standards Board. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. IFRS Foundation.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate*

- Accounting: IFRS Edition* (4th ed.).
John Wiley & Sons.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi).
PT Remaja Rosdakarya
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
(2019). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta:
Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022).
Standar Akuntansi Keuangan.
Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- International Accounting Standards
Board. (2018). *Conceptual
Framework for Financial Reporting*.
- Pratiwi, & Widiyati. (2025). *Penerapan
International Financial Reporting
Standards (IFRS) dalam pelaporan
keuangan*.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, & I Made
Suraharta. (2024). *Karakteristik
kualitatif laporan keuangan
berdasarkan Kerangka Konseptual
IASB*.
- Syahrman. (2021). *Analisis Laporan
Keuangan sebagai Dasar untuk
Menilai Kinerja Perusahaan pada
PT. Narasindo Mitra Perdana*.
*Juripol (Jurnal Institusi Politeknik
Ganesha Medan)*, 4(2), 283–295.
- Nisa, & Budi Astuti. (2024). *Laporan
Keuangan dan Peranannya dalam
Pengambilan Keputusan*. *Jurnal
Ekonomi dan Bisnis*.